



UIN SUSKA RIAU

PENGARUH PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS TERPADU DURI KABUPATEN BENGKALIS

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

ROSNAWATI NIM. 22290120106

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/ 2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : ROSNAWATI
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290120106
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : PENGARUH PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
 PELAJARAN SKI DI MTS TERPADU DURI KABUPATEN
 BENGKLAIS

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Masrun, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zaitun, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

09/11/2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



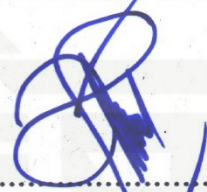
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Rosnawati
 NIM : 22290120106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 09 November 2023

Penguji I,
Dr. Zaitun, M. Ag
 NIP 19720510 199803 2 006



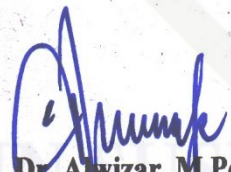
 Tgl.: 24 November 2023

Penguji II
Dr. Khairil Anwar, M. Ag
 NIP 19740713 200801 1 011



 Tgl.: 24 November 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Pd
 NIP. 19700422 200312 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



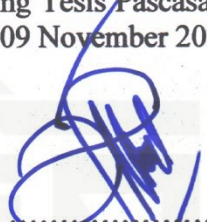
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Rosnawati
 NIM : 22290120106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 09 November 2023.

Pembimbing I,
Dr. Zaitun, M. Ag
 NIP 19720510 199803 2 006



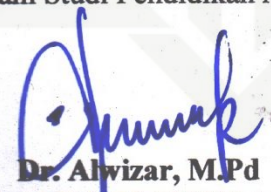
 Tgl.: 24 November 2023

Pembimbing II
Dr. Khairil Anwar, M. Ag
 NIP 19740713 200801 1 011



 Tgl.: 24 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Pd
 NIP. 19700422 200312 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis”** yang ditulis oleh:

Nama : Rosnawati
NIM : 2290120106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023
Pembimbing I

Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 197205101998032006

Pekanbaru, 10 Juli 2023
Pembimbing II

Dr. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Pd
NIP. 197004222003121 002

2. Penelitian mengemukakan dan memperbandingkan sebagai atau seluruh karya tulis ilmiah bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Zaitun, M.Ag
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis

Roswati

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : **Roswati**
 NIM : 22290120106 Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2023
 Pembimbing I

Dr. Zaitun, M.Ag
 NIP. 19720510 199803 2 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zaitun, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis
Roswati

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : **Roswati**
NIM : 22290120106 Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing I

Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 19720510 199803 2 006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnawati
 NIM : 2290120106
 Tanggal Lahir : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Pengaruh Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Pengaruh Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dan bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2023



Rosnawati

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alami, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTS Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis”**.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta terkhusus suami saya H. M. Azhar, M.Ag, senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M. A. selaku Direktur dan Dr. Zaitun, M. Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.



7. Bapak Khairul Anwar, M.A, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terimakasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala di sisi Allah SWT, Amin.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga sehat selalu dan sukses.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Tsanawiyah Kab. Bengkalis telah memberikan izin meneliti di tempat bapak semoga Madrasah Tsanawiyah Kab. Bengkalis maju selalu.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis banyak menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekabaru
Penulis

Rosnawati
NIM. 22290120106

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

UIN SUSKA RIAU



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	18
C. Permasalahan.....	20
1. Identifikasi Masalah.....	18
2. Batasan Masalah.....	19
3. Rumusan Masalah.....	19
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	21
1. Tujuan Penelitian.....	21
2. Manfaat Penelitian.....	22
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	24
1. Pelaksanaan Evaluasi.....	24
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	31
a. Defenisi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	31
b. Komponen/Bagian Pelaksanaan Evaluasi.....	38
c. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	45
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Pembelajaran.....	47
3. Minat Belajar Siswa.....	47
4. Pembelajaran SKI.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Variabel Penelitian.....	59
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	69

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN DATA

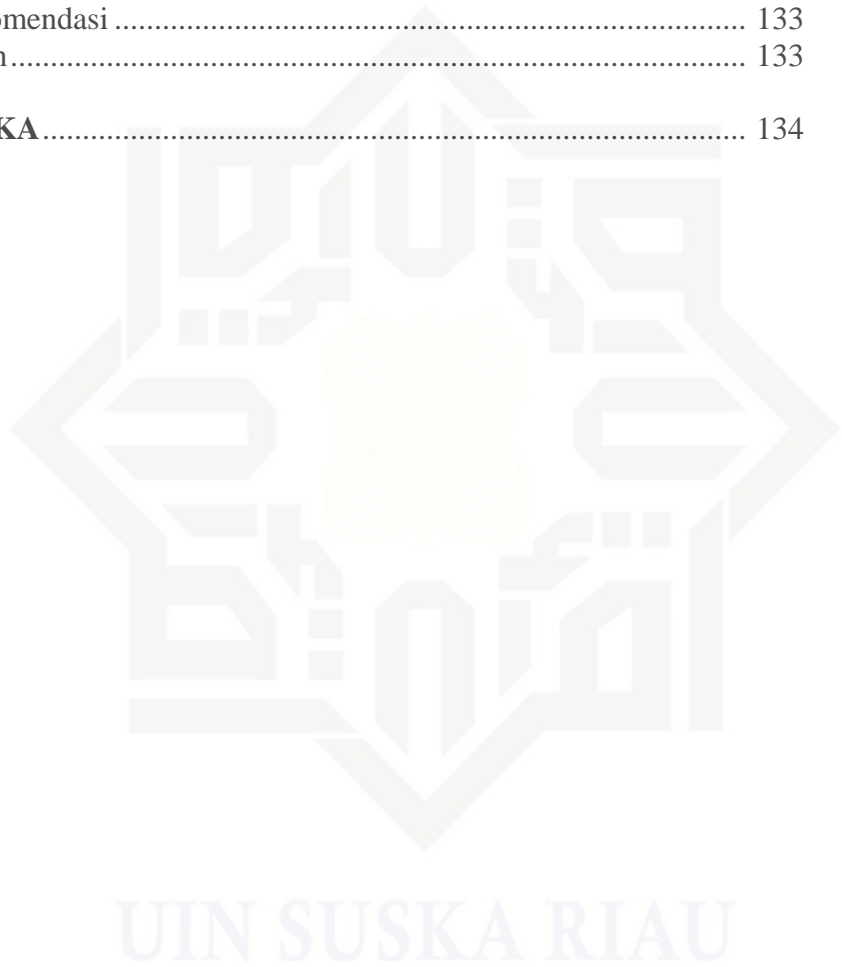
A. Temuan Umum Penelitian.....	75
B. Temuan Khusus Penelitian.....	77
1. Profil Madrasah MTs Terpadu	77
2. Identitas MTs Terpadu	80
3. Bangunan dan Fasilitas.....	80
4. Data Siswa.....	83
5. Data Guru	83
C. Hasil Penelitian.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	132
B. Rekomendasi	133
C. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA.....	134
----------------------------	------------

LAMPIRAN



Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Duri di Kecamatan Bhatin Solapan, adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama. Madrasah Tsanawiyah Swasta ini dahulunya masuk dalam administrasi lembaga pendidikan yang ada di desa Harapan Baru, Kecamatan Mandau Namun seiring pemekaran kini MTs Swasta ini berada di desa Moncah Mahang Kecamatan Bhatin Solapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Di MTs swasta Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan atas siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Duri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, maka digunakan statistic kuantitatif dengan terlebih dahulu menganalisa validitas dan reliabilitas daripada instrumen penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data melalui SPSS 26, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal: Pertama, Terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran terhadap minat siswa belajar pada mata pelajaran SKI. Hal ini diperoleh nilai signifikan jika dibandingkan dengan nilai probabilitas, maka hal ini diperoleh nilai signifikan untuk evaluasi pembelajaran, hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas maka ia lebih kecil, selanjutnya melalui langkah-langkah SPSS 26 hipotesis sudah terjawab, meliputi: (1) Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis termasuk dalam kategori tinggi (2) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis berjalan dengan baik (3) Terdapat pengaruh yang signifikan evaluasi pembelajaran terhadap minat siswa belajar pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri Kecamatan Bhatin Solapan,

Kata Kunci: *Evaluasi, Minat, Sejarah Kebudayaan Islam*



Abstract

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Terpadu Duri in Bhatin Solapan District, is one of the educational institutions under the auspices of the ministry of religion. This Private Madrasah Tsanawiyah was formerly included in the administration of educational institution in Harapan Baru village, Mandau District, but along with the expansion, this Private MTs is now located in Moncah Mahang village, Bhatin Solapan District. This study aims to determine the effect of the implementation of learning evaluation on student learning interest in History of Islamic Culture (SKI) subject at Integrated Private MTs Duri, Bengkalis Regency. This research was conducted on students at Madrasah Tsanawiyah Swasta Terpadu Duri. The data collection technique used is a questionnaire instrument and documentation. While to analyze the data, quantitative statistics are used by first analyzing the validity and reliability of the research instrument. Based on the process of collecting and analyzing data through SPSS 26, researcher can conclude several things. First, there is a significant impact between learning evaluation on students' interest in learning in SKI subject. This is obtained a significant value of this result when compared with the probability value, then this is obtained a significant value for learning evaluation, this result when compared with the probability value then it is smaller, then through the steps of SPSS 26 the hypothesis has been answered, including: (1) Student Learning Interest in History of Islamic Culture subject at integrated MTs Duri Bengkalis Regency is considered in the high category (2) Implementation of Learning Evaluation in History of Islamic Culture subject at integrated MTs Duri Bengkalis Regency is going well (3) There is a significant effect of learning evaluation on student interest in learning in SKI subject at Integrated MTs Duri Bhatin Solapan District.

Keywords: *Evaluation, Interest, History of Islamic Culture*



خلاصة

المدرسة الثانوية الخاصة المتكاملة في منطقة باطن سولابان، هي إحدى المؤسسات التعليمية تحت رعاية وزارة الشؤون الدينية. كانت هذه المدرسة الإسلامية الخاصة مدرجة سابقاً في إدارة المؤسسات التعليمية في قرية هارابان بارو، منطقة مانداوا، ولكن مع التوسع، أصبحت هذه المدرسة الخاصة الآن في قرية مونجاء ماهانج، منطقة باطن سولابان. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير تنفيذ تقييم التعلم على اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية (SKI) في المدرسة الثانوية الخاصة المتكاملة دوري، مقاطعة بنكاليس. تم إجراء هذا البحث من قبل الطلاب في المدرسة الثانوية الخاصة المتكاملة دوري. أسلوب جمع البيانات المستخدمة هو استخدام أدوات الاستبيان والوثائق. وفي الوقت نفسه، لتحليل البيانات، تم استخدام الإحصائيات الكمية من خلال تحليل صحة وموثوقية أداة البحث أولاً. ومن خلال عملية جمع البيانات وتحليلها عبر برنامج SPSS 26 يمكن للباحثة استنتاج عدة أمور: أولاً، هناك تأثير كبير بين تقييمات التعلم على اهتمام الطلاب بدراسة مادة تاريخ الثقافة الإسلامية SKI. حصلت هذه النتائج على قيمة معنوية عند مقارنتها بقيمة احتمالية، وبذلك حصلت على قيمة معنوية لتقييم التعلم، وهذه النتيجة عند مقارنتها بقيمة احتمالية أنها أصغر، ثم من خلال خطوات SPSS 26 تم الإجابة على الفرضية، بما في ذلك: (1) اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في MTs Duri المتكاملة، مقاطعة بنكاليس مدرج في الفئة العالية (2) تنفيذ تقييم التعلم في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية الخاصة المتكاملة دوري، مقاطعة بنكاليس يسير بشكل جيد (3) هناك تأثير كبير لتقييم التعلم على اهتمام الطلاب بدراسة مادة SKI في المدرسة الثانوية الخاصة المتكاملة دوري، منطقة باطن سولابان.

الكلمات المفتاحية: التقييم، اهتمام، تاريخ الثقافة الإسلامية



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan



tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan ”aw” dengan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan rasa suka manusia kepada sesuatu yang diakibatkan berbagai hal. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung¹, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.

Betapapun ditinggalkan dan dilupakan bakat akan tetap melekat pada pemiliknya. Berbeda dengan minat. Misalnya si Berli sempat belajar gitar di sekolah. Meski ia tidak menyukainya tapi kalau berbakat maka ia akan mahir bermain gitar. Meski nanti sudah lama ditinggalkan pun yang namanya bakat pasti tetap muncul. Nah, itu merupakan salah satu bedanya minat dan bakat.²

Karakteristik atau ciri minat yang lainnya adalah:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek³.
- 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.

¹ Prasetyo Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, hlm.26

² Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 30

³ *ibid*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegiairan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Daripada sekadar mengetahui, minat ternyata memberikan efek lebih banyak kepada banyak hal. Di sekolah misalnya, siswa-siswa harus diketahui apa minat dan bakatnya agar bisa diarahkan dan dikembangkan. Misalnya si Andi memiliki minat yang berbeda dengan si Berli. Si Andi minatnya adalah bermain sepakbola sementara Berli minatnya adalah olahraga renang⁴.

Untuk itu guru pasti mengarahkan si Andi untuk masuk klub sepakbola dan si Berli klub perenang. Jika dibalik, maka kedua anak itu tidak akan berkembang. Malah mereka akan malas melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan jika diarahkan dan dibina dengan tepat, si Berli mungkin bisa menjadi juara renang begitu pula dengan si A.

Sekolah zaman dahulu hanya membagi murid ke kelas IPA atau IPS hanya berdasarkan nilai. Anak yang nilai akademisnya bagus akan masuk IPA dan yang tidak bagus akan “dibuang” ke IPS. Padahal anak yang nilainya bagus belum tentu berminat di kelas IPA karena ia tidak suka perhitungan. Ia lebih suka menghafal dan mempresentasikan makalah. Akibatnya ia akan tertekan di kelas IPA dan akan ketinggalan pelajaran serta prestasinya menurun.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang

⁴ Kunandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada)

ditimbulkannya⁵.

Menurut Poerwadarminto, secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu⁶.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang ingin merasakan hal-hal yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan setiap ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh tenaga pendidik (Guru) yang mentranfer ilmunya untuk subjek didik (siswa). Karena dengan proses belajar dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik individu menjadi tahu dari apa apa yang belum pernah diketahui atau dipelajari sebelumnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan.

Secara esensial pada diri individu telah memiliki minat yang tumbuh secara naturalistik. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan, Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tidak menimbulkan rasa senang, maka orang

⁵ Ibid, hal.. 36

⁶ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (PN Balai Pustaka, Jakarta, 2015) hlm,



itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dengan demikian minat dalam diri peserta didik menjadikan dorongan untuk melakukan aktifitas belajar dan menambah keingintahuan dan kemauan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam bisa diperoleh dengan materi yang diajarkan menarik dan cara guru menyampaikan materi pelajaran yang tidak membosankan.

Pada hakekatnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistmatis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Sifat dan ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai, sedangkan peserta didik yang tidak berminat dalam belajar SKI, sehingga mereka tidak memperoleh prestasi yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :





1. Masih ada siswa yang bersikap acuh dan kurang bersemangat terhadap proses pembelajaran.
2. Masih ada siswa yang mengobrol dan kurang memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pembelajaran.
3. Terkadang tidak membawa buku pelajaran, buku pelajaran sering ditinggalkan di sekolah, tugas yang di berikan tidak dikerjakan.
4. Ulangan harian yang diberikan mendapat nilai yang di bawah KKM, diberikan remedial bisa juga mencapai nilai yang lebih rendah ini disebabkan siswa malas menghafal nama, tokoh tokoh, dan mengingat tahun sejarah dalam pelajaran SKI dan guru yang menyampaikan banyak menggunakan metode ceramah dan menoton, sehingga minat belajar siswa rendah dan mendapatkan hasil yang rendah.

Peserta didik yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari ketekunannya dalam setiap tugas yang diberikan. Peserta didik dengan ulet berusaha menghadapi kesulitan yang dialami, tidak melepaskan yang diyakini menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, bahkan didukung dengan usaha yang efisien sehingga terwujud harapan yang dicita-citakan. Peserta didik yang memiliki minat belajar terlihat dari cara kerjanya yang kontiniu kreatif dan inovatif hingga meraih hasil yang signifikan.

Minat belajar sangat mempengaruhi prestasi akademik. Apabila dalam belajar peserta didik memiliki minat belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka prestasi belajar akademik peserta didik juga akan menjadi kurang memuaskan.

Keberhasilan pendidikan pendidikan diantaranya ditentukan oleh peranan guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai komponen utama pendidikan

memegang peranan yang sangat penting baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum.

1. Komponen-komponen minat belajar siswa

Menurut Baharudin komponen yang terkandung dalam minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar⁷.

Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya⁸. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap

⁷ Mahfud S, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2021) hlm, 234

⁸ *Ibid.* Hal. 240

pelajaran tersebut.

Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik. Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktivitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya⁹. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

2. Tujuan Minat Belajar Siswa

Tujuan minat belajar adalah :

a. Menimbulkan pengalaman stimulus. Selain itu minat dapat ditumbuhkan



⁹ Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2014) hlm.125



dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya¹⁰.

- b. Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut¹¹.
- c. Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- d. Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- e. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Untuk menciptakan tujuan minat belajar tersebut maka seorang guru harus memiliki trik dan strategi jitu antara lain:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang

¹⁰ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm, 127

¹¹ Ibid.

selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.

- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah
- 3) Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- 4) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

- 5) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi:

- 1) Motivasi diri,
- 2) Belajar,
- 3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik,
- 4) Dukungan keluarga,
- 5) Teman pergaulan,
- 6) Lingkungan,
- 7) Cita- cita,
- 8) Bakat dan hobi,
- 9) Media massa,
- 10) Fasilitas.

Semua hal di atas sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses melakukan suatu rancangan, dengan suatu cara yang kemudian diproses menjadi keputusan yang menjadi tindakan perbuatan. Dalam pengertian lain pelaksanaan bisa disebut juga sebagai sebuah tindakan yang diambil dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Beberapa ahli bahasa menyatakan pelaksanaan sama maknanya dengan implementasi, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang

melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan juga bisa dianggap suatu proses rangkaian kegiatan tidak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses bekerja dengan segala daya, sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya pekerjaan tercapai dan tujuan pekerjaan efisien dan ekonomis.

Pelaksanaan dapat juga disebut sebagai upaya agar tiap pelaksana berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebab, pelaksanaan dapat mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan juga dapat memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Dalam pelaksanaan bisa ditetapkan penjelasan sebuah kebijakan. Program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses





UIN SUSKA RIAU

memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi maka harus ada yang namanya pelaksanaan.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang peranannya sangat vital dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan dengan pesat. Sebuah negara yang mempunyai taraf pendidikan yang tinggi, akan mengalami kemajuan yang pesat dari segala bidang¹².

Negara yang masyarakatnya berpendidikan dan mengamalkan pendidikan akan mampu bangkit dari segala macam keterpurukan dan dengan cepat akan mampu sejajar dengan negara-negara maju, sebaliknya, negara yang masyarakatnya tidak berpendidikan walaupun sudah merdeka sekian lama akan susah untuk bangkit dari keterpurukan dan keterbelakangan.

Pendidikan yang demikian penting harus dikelola dengan baik agar fungsi dan tujuan yang hendak dicapai dapat dicapai secara efektif dan efisien, tujuan pendidikan Indonesia sudah jelas dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹³.

Keberhasilan pendidikan diantaranya ditentukan oleh peranan guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai komponen utama pendidikan memegang

¹² Muhibbin Syah, *Psikolog Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 10

¹³ Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERA, 2017), hal. 25

peranan yang sangat penting baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum. Kedudukan guru sebagai orang yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga tahu persis apa yang dibutuhkan siswanya¹⁴.

Sebagai pelaksana kurikulum, gurulah yang menciptakan proses kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi bahkan menumbuhkan minat belajar, begitu pula dengan menciptakan situasi belajar yang efektif, mendorong siswanya untuk berperilaku kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagai pengajar, guru sudah seharusnya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran erat kaitannya dengan sebagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagaian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan.

Tanggung jawab belajar tetap berada dalam diri siswa, membangun diri, menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi dalam belajar dan keinginan untuk cerdas, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabata, 2015), hal. 80

secara berkelanjutan atau sepanjang hayat¹⁵.

Departemen Pendidikan Nasional mempersiapkan para peserta didik dalam menghadapi masa depan dengan menerbitkan kurikulum baru, yakni Kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek kurikulum ini menguatkan siswa dalam pencapaian profil pelajar Pancasila yang merdeka dalam mengembangkan potensi diri. Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran saja, target pencapaian pembelajaran bisa dilihat berhasil atau tidak dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah pengukuran dan perbandingan hasil akhir dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar siswa merupakan sumber data yang dapat kita gunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah berlangsung berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, kita dapat merencanakan pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran adalah Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dan Teori Menuju Implementasi*, (PT. Raja Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hal. 130

bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Selain itu dengan adanya evaluasi maka guru bisa mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut, lebih jauhnya lagi, guru bisa mampu mengukur, menilai, dan memelopori minat belajar siswa dengan adanya evaluasi setiap pembelajaran. Seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan dengan adanya evaluasi? Guru menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, semua dilakukan setelah evaluasi pembelajaran. Termasuk mengukur minat belajar siswa dari hasil evaluasi pembelajaran¹⁶.

Dari evaluasi pembelajaran, guru bisa memberikan pertanggungjawaban kepada pihak sekolah dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orangtua, wali murid untuk menentukan langkah-langkah program berikutnya sehingga metode evaluasi ini dapat dilakukan dengan cepat dan praktis serta menghasilkan hal memuaskan ke depannya.

Pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Guru juga dituntut untuk melaksanakan evaluasi dan administrasi. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap

¹⁶ Mandani, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Bengkulu: El-Markazi, 2022), hal. 35



bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas¹⁷.

Pada kurikulum merdeka guru wajib mengetahui tahapan evaluasi pembelajaran. Memahami dengan jelas asas dari kurikulum merdeka, memahami pembelajaran dan asesmen, memahami pengembangan kurikulum merdeka, dan memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada setiap satuan pembelajaran tentu dibutuhkan evaluasi. Hal tersebut tentu juga berlaku pada kurikulum merdeka.

Evaluasi pada setiap pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dan minat siswa dalam belajar pada kelas berikutnya. Mengenai pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka tersebut telah diatur pada beberapa peraturan sebagai berikut Kemdikbudristek tentang Kebijakan Kurikulum. Evaluasi pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran.

Seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan dengan adanya evaluasi? Guru menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, semua dilakukan setelah evaluasi pembelajaran. Termasuk mengukur minat belajar siswa dari hasil evaluasi pembelajaran¹⁸.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2015), hal, 125





Dari evaluasi pembelajaran, guru bisa memberikan pertanggungjawaban kepada pihak sekolah dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orangtua, wali murid untuk menentukan langkah- langkah program berikutnya sehingga metode evaluasi ini dapat dilakukan dengan cepat dan praktis serta menghasilkan hal memuaskan ke depannya.

Pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Guru juga dituntut untuk melaksanakan evaluasi dan administrasi. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponem yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas¹⁹.

Pada kurikulum merdeka guru wajib mengetahui tahapan evaluasi pembelajaran. Memahami dengan jelas asas dari kurikulum merdeka, memahami pembelajaran dan asesmen, memahami pengembangan kurikulum merdeka, dan memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada setiap satuan pembelajaran tentu dibutuhkan evaluasi. Hal tersebut tentu juga berlaku pada kurikulum merdeka²⁰.

Evaluasi pada setiap pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dan minat siswa dalam belajar pada kelas berikutnya. Mengenai

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

²⁰ Yulix Roma, *Evaluasi Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka*, Jurnal, Edisi Terbit 2022



pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka tersebut telah diatur pada beberapa peraturan sebagai berikut Kemdikbudristek tentang kebijakan Kurikulum²¹. Evaluasi pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran.

B. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional terbitan Balai Pustaka Jakarta kata pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang diberi awalan “pe” dan diberi ahiran “an” artinya adalah perihal perbuatan atau usaha untuk melakukan, menjalankan, mengajarkan (rancangan, keputusan, dsb)²². Artinya adalah menerapkan sesuatu sehingga mempunyai efek atau hasil dari penerapan tersebut.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu instruksional²³. Evaluasi dapat diartikan sebagai upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan²⁴.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 76

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 861

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 146

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal., 379

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pemberian nilai, pengecekan hasil akhir, penentuan tercapai atau tidak tujuan, terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteri tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik²⁵.

5. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih dari hati atau ketertarikan pada suatu hal yang dimaksud di sini adalah sebuah mata pelajaran atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh, memerintahkan²⁶. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dalam konteks interaksi memahami satu ilmu, atau pengetahuan.

6. Mata Pelajaran SKI

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan beberapa pesantren. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, di beberapa sekolah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disingkat SKI masuk dalam bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam²⁷.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2018), hal. 3

²⁶ Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal, 15

²⁷ Loc cit. Hal. 197



C. Permasalahan

UIN SUSKA RIAU



1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Prosedur Evaluasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis belum maksimal.
- b. Penggunaan alat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis masih jarang.
- c. Aspek-aspek yang dinilai oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis terlihat rancu.
- d. Pelaporan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis belum maksimal.
- e. Penanganan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis. Belum berpengaruh maksimal terhadap minat belajar siswa.
- f. Indikator-indikator evaluasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- g. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- h. Keinginan belajar secara individu (Mandiri) tanpa disuruh oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum terlihat maksimal.
- i. Penilaian hasil menjadi motivasi siswa untuk semakin giat belajar.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul maka ruang lingkup penelitian ini membatasi permasalahan hanya pada, Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© ak ipta milik UIN Suska Riau Gate I amn University of Sultan Syarif Hasing Riau



3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat disusun rumusan masalah:

- a. Bagaimana Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk dapat mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?
- 2) Untuk dapat mengetahui Bagaimana Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?
- 3) Untuk dapat mengetahui Apakah ada pengaruh signifikan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai

berikut :

1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kajian konseptual tentang faktor-faktor pelaksanaan evaluasi pembelajaran, antara lain penilaian dan prosedur evaluasi serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis.

2) Secara Praktis

2.1 Bagi Siswa.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan sosio-emosional siswa yaitu peserta didik yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Manfaat bagi Siswa adalah agar mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI dapat memperkaya perbendaharaan teori dan pengaruhnya terhadap minat belajar.

2.2 Bagi Orangtua

Sebagai bahan pemikiran dalam rangka mengendalikan minat belajar anak, karena harapan orangtua memasukkan anaknya sekolah adalah agar niat belajar atau keinginan belajar bisa berkembang secara positif tanpa paksaan. Keinginan itu menjadi minat dalam diri siswa untuk memiliki keterikatan batin dengan keinginan belajar.

2.3 Bagi Guru

Dari penelitian ini guru dapat belajar kreatif untuk memberikan stimulus terhadap Siswa, dengan pelaksanaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi, berbagai strategi pelaksanaan evaluasi bisa dikembangkan untuk menarik minat belajar siswa. Guru juga dapat meningkatkan peran diri membangun keinginan siswa belajar tanpa disuruh.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Evaluasi

a. Defenisi Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan berasal dari kata laksanakan yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam menjalani satu proses dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci²⁸, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai implementasi dalam arti khusus.

Pelaksanaan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan, teman sebaya, atau lainnya sehingga mereka bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan pelaksanaan tersebut. Sedangkan Sukarna, memberi definisi pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak²⁹.

Jika ditelisik dari uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan dapat diartikan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Abdul Syukur, E. *Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Tegal*. Jurnal Magisma, 2019 Vol. VII. No. 2.

²⁹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 5

mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada sesuai target yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang bergerak dalam satu wadah, komunitas, lembaga atau organisasi. Untuk itu dalam proses pelaksanaan harus diketahui beberapa tahapan yang wajib dijalani. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan mencakup perencanaan, pemeriksaan, pembuktian, setelah itu baru prosesnya dan pengendalian selama proses berlangsung³⁰.

Evaluasi sendiri dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengetahui, memeriksa, membuktikan apakah tujuan dari perencanaan dapat dilaksanakan sesuai target dan seberapa jauh pelaksanaan telah dikerjakan atau diproses dan seberapa baik program tersebut tercapai. Jadi, Evaluasi adalah proses pembuktian dan pemeriksaan dari pembuktian tersebut.

Pelaksanaan Evaluasi juga bisa dimaknakan sebagai proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan suatu proses dari program yang sedang berlangsung tersebut membuahkan hasil dari proses.

Analisa dan interpretasi dimulai dari tahap perencanaan atau biasa disebut persiapan, kita harus terlebih dahulu mengetahui tujuan pelaksanaan tersebut, dalam penelitian ini, yang diteliti adalah evaluasi pembelajaran, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan bagaimana pelaksanaan evaluasi tersebut berdampak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagi sekelilingnya³¹.

Pelaksanaan Evaluasi adalah proses pemberian ketetapan atau mengukut kualitas hasil dari suatu pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu yang sudah disepakati. Kriteria tersebut adalah pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria ini dapat berupa rata-rata kemampuan atau unjuk kerja kelompok dan berbagai patokan yang lain yang ditetapkan bersama sebagai tolak ukur penilaian dalam pengukuran tersebut.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi adalah:

1.1 Pemeriksaan

Untuk mengetahui seberapa berhasilnya pelaksanaan evaluasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka periksa kembali Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan dapat dikatakan berhasil ketika siswa telah berhasil mencapai tujuan dari pelaksanaan tersebut. Poin-poin penting yang perlu diperhatikan pada tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini antara lain³²:

- a. Menentukan rumusan indikator ketercapaian tujuan pelaksanaan evaluasi yang akan dicapai³³.
- b. Menentukan instrumen pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (PTRaja Grafindo Persada, Jakarta, 2016)

³² Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes*, (Pare-pare:Kaffah LearningCenter, 2019)

³³ *ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tujuan, jika tujuannya adalah evaluasi pembelajaran maka yang disusun dan ditentukan adalah indikator ketercapaian pembelajaran³⁴.

- b. Menggunakan pendekatan yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pelaksanaan evaluasi, seperti deskripsi, rubrik, maupun interval nilai atau skala.

1.2 Pembuktian

Dalam kurun waktu periode pendidikan dan pembelajaran berlangsung, penyelenggara perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Di sekolah-sekolah, guru maupun kepala sekolah sering mengadakan pelaksanaan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda. Salah satu contoh pelaksanaan evaluasi yang dipakai adalah tes sumatif.

Penilaian sumatif atau formatif. Apapun itu, instrumen untuk pelaksanaan evaluasi dalam tahap ini yang dipilih semestinya dapat membantu untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berhasil atau belum, apakah tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut sudah tercapai atau belum³⁵.

³⁴ *ibid*

³⁵ Bahrudin, *Buku Ulangan Tes Formatif Dan Tes Sumatif MTs*, (Jakarta: Epsilon Group, 2022),

hal. 233

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara memproses suatu lingkup instrumen sesuai dengan perencanaan, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tes lisan, Evaluator wajib memperhatikan tempat atau ruangan tes yang akan digunakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan ketika melaksanakan tes, antara lain:

- a. Tempat ini harus terang, enak dipandang dan tidak menyramkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup.
- b. Menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif, tetapi bukan berarti menciptakan suasana tes menjadi seolah suasana diskusi, debat atau ngobrol santai.
- c. Komunikatif dimaksudkan agar Anda dapat mengarahkan jawaban peserta didik, terutama bila jawaban itu tidak sesuai dengan apa yang kita maksudkan, sebaliknya bukan dengan membentak-bentak peserta didik. Mengarahkan berbeda dengan membantu. Mengarahkan berarti memberi pengarahan secara umum untuk mencapai tujuan, sedangkan membantu berarti ada kecenderungan untuk memberi bunyi jawaban kepada peserta didik, karena ada rasa simpati, kasihan, dan sebagainya.
- d. Sebelum tes lisan dimulai, siapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan, sehingga tidak terkecoh oleh jawaban peserta didik yang simpang siur. Ketika peserta didik masuk dan duduk di tempat ujian, Seharusnya tidak langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan, karena yakinlah bahwa siapapun yang menghadapi ujian atau tes pasti ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan gugup.

- e. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan tes tertulis (*pencil and paper test*), Anda juga dapat menggunakan tes kinerja (*performance test*). Di samping itu, Anda dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas atau proyek dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Anda diharapkan tidak hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non-kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

b. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi adalah proses yang mengkaji secara kritis suatu program, aktivitas, kebijakan, atau semacamnya. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program. Tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.

Pelaksanaan Evaluasi juga bertujuan sebagai kegiatan-kegiatan yang memberi masukan-masukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan untuk perencanaan suatu program.
- 2) Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian suatu program.
- 3) Memberi masukan untuk memodifikasi suatu program.
- 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat suatu program.
- 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana



program.

- 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

c. Fungsi Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Memberi informasi yang valid mengenai kinerja kebijakan, program, dan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Adanya pelaksanaan evaluasi yang dilakukan tentu untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan yang telah dicapai. Dengan evaluasi bisa diketahui pencapaian suatu tujuan, sasaran, dan target tertentu.

2. Memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap proses program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari, seperti tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target.

3. Memberi sumbangan pada kebijakan

Pelaksanaan Evaluasi berfungsi untuk memberi sumbangan pada metode kebijakan, termasuk perumusan masalah dan rekomendasinya. Informasi mengenai tidak memadainya suatu kinerja akan berkontribusi dalam perumusan ulang segala bentuk kebijakan, program maupun kegiatan. Pelaksanaan Evaluasi dapat pula menyumbangkan rekomendasi bagi pendefinisian alternatif kebijakan. Hal itu bermanfaat untuk mengganti kebijakan yang



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berlaku dengan alternatif kebijakan yang lain. Dari semua penjelasan di atas, bisa disimpulkan fungsi pelaksanaan evaluasi ialah untuk memberi informasi yang baik dan benar. Kemudian memberi kritikan pada nilai-nilai dari suatu tujuan dan target.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi adalah :

1. Hasil pelaksanaan kuantitatif.
2. Tanggapan internal
3. Efektivitas waktu.
4. Antusiasme pelaksana
5. Prosedur dengan metode yang tepat.
6. Keteraturan pelaksanaan
7. Bertatap Muka, Bahasa yang Positif, Bersikap Netral dan Jujur terhadap proses

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

a. Defenisi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan tentang penetapan derajat penguasaan/pemahaman atribut ajar mengajar oleh guru





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekolah³⁶. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan dengan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek yang diajarkan dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan blok ukur untuk memperoleh kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa didefinisikan sebagai proses yang mengkaji secara kritis suatu kegiatan belajar mengajar, hasil dari sebuah aktivitas pembelajaran, kesimpulan suatu kebijakan ajar mengajar, atau sejenisnya³⁷. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program pembelajaran.

Tujuannya untuk membuat penilaian tentang proses sesuatu yang telah dilaksanakan, kemudian meningkatkan efektivitasnya, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa menjadi bahan pertimbangan keputusan untuk menentukan satu target pencapaian di lembaga pendidikan³⁸.

Istilah pelaksanaan evaluasi pembelajaran mempunyai arti yang disamakan dengan penaksiran, pemberian angka, merujuk kepada rating, dan penilaian hasil belajar siswa. Ini adalah kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilai setelah adanya pelaksanaan satu program mata pelajaran yang diajarkan atau kegiatan belajar mengajar yang diakhiri dengan evaluasi³⁹.

Sementara menurut konsep Administrasi di Indonesia, pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan proses perbandingan antara standar

³⁶ Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 145

³⁷ Kunandar, *Op. Cit*, hal. 337

³⁸ Asrul, dkk, *Op. Cit*, hal. 165

³⁹ Prasetyo Irawan, *Op Cit*, hal. 127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan fakta dan analisa hasil interaksi belajar siswa di dalam kelas. Kesimpulannya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melihat perbandingan antara tujuan dengan hasil kejadian, sehingga dapat menemukan pertimbangan untuk tindak lanjut kedepannya bagaimana pelaksanaan selanjutnya.

Dalam arti yang lebih spesifik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berkenaan dengan informasi tentang hasil pembelajaran itu sendiri. Seperti evaluasi kerja guru, evaluasi layanan guru terhadap siswa, evaluasi kinerja guru, maupun evaluasi proses interaksi di kelas, ini evaluasi dalam bentuk umum seperti tes tertulis. Lebih spesifik lagi, evaluasi dalam lingkup sekolah, dalam lingkungan kelas, bahkan dalam kelas mata pelajaran disebut evaluasi pembelajaran.

Pengertian pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari ahli lain menyatakan adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan, yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapasitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar⁴⁰.

Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program belajar telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Selain itu evaluasi juga dapat disebut sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu, apakah dalam

⁴⁰ Prasetyo Irawan, *Loc Cit*, hal. 250



pembelajaran telah berada di jalan yang diharapkan⁴¹.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa dari guru itu sendiri dengan kata lain pembelajaran bagai mentransfer ilmu dan pengetahuan dari guru kepada siswa agar dapat menerima transferan tersebut dengan baik.

Defenisi lain dari pelaksanaan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. yang dimaksudkan di sini adalah proses untuk menghasilkan situasi belajar, yang dirancang sedemikian rupa agar siswa menjadi aktif, saling mendukung, daalam proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa interaksi belajar⁴².

Belajar dan pembelajaran adalah dua proses yang dilakukan individu dengan situasi dan peristiwa berbeda. Belajar adalah situasi memberikan ilmu dan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, ada perubahan dalam satu aktifitas. Sedangkan Pembelajaran dikatakan sebagai sebuah tindakan/kegiatan mengajar untuk menarik siswa memahami materi yang disampaikan agar siswa mau belajar⁴³.

Pembelajaran adalah kegiatan guru pada siswa dengan tujuan memodifikasi agar menciptakan penyebab perubahan pengetahuan dan

⁴¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, hlm. 6

⁴² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Edisi Revisi), (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 35

⁴³ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II Riau

perilaku kondisi dengan proses memperoleh pengetahuan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Dengan hasil bisa dipertanggungjawabkan⁴⁴.

Pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bukan obyek, tetapi subyek belajar) Bukan diukur sejauhmana siswa menguasai materi, tetapi sejauhmana siswa beremansipasi terhadap proses belajar. Pembelajaran bisa berlangsung di mana saja⁴⁵. Pembelajaran tidak menghasilkan kecerdasan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Adapun proses-proses dalam pembelajaran adalah⁴⁶ :

- 1) Interaktif (bersikap aktif).
- 2) Inspiratif.
- 3) Menyenangkan
- 4) Menantang
- 5) Memotivasi

Pembelajaran disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lintasan yang berbeda untuk proses pembentukan tiap kompetensi Pembelajaran melalui pendekatan scientific:

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mencoba
- 4) Menalar
- 5) Mengkomunikasikan (berlaku untuk semua mapel/tema).

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

Adapun model- model pembelajaran adalah:

- 1) Discovery learning (Sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri).
- 2) Project based learning (metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi (pendapat), sintesis (kesatuan), dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar).
- 3) Collaborative learning (pembelajaran dilakukan dengan kelompok).

Hal-hal penting yang menjadi poin agar pembelajaran dapat terukur dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan satu lembaga adalah:

- 1) Guru dan Buku Teks bukan satu-satunya sumber belajar (bisa berdasarkan pengalaman).
- 2) Kelas bukan satu-satunya tempat belajar.
- 3) Belajar dapat dari lingkungan sekitar .
- 4) Mengajak siswa mencari tahu, bukan diberi tahu.
- 5) Membuat siswa suka bertanya, bukan guru yang sering bertanya.
- 6) Menekankan pentingnya kolaborasi Guru dan siswa adalah rekan belajar.
- 7) Proses nomer satu, hasil nomer dua.
- 8) Teaching (mengajar) – Tutoring (les).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Hassanudin

dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa⁴⁷.

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.⁴⁸

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.⁴⁹

Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.⁵⁰

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2018) hal, 45.

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) hal, 29

⁵⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2017) hal, 234.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁵¹

b. Komponen/bagian Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Fokus Nilai
- 2) Evaluasi berbeda dengan pemantauan, karena fokus pada penilaian akhir suatu kegiatan.
- 3) Penilaian berdasarkan seberapa berhasil tujuan tercapai dan bagaimana sasaran kebijakannya.
- 4) Interdependensi Fakta-Nilai
- 5) Tuntutan evaluasi tergantung "fakta" maupun "nilai".

Untuk menentukan nilai, bukan hanya dilihat dari proses atau tingkat kinerjanya namun juga dinilai dari fakta, apakah tujuannya sudah tercapai atau belum?

- 1) Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau Tuntutan evaluatif yang melihat hasil sekarang sekaligus mengoreksi dengan hasil masa lalu, sehingga kurang mempertimbangkan hasil di masa depan.
- 2) Dualitas nilai. Tuntutan evaluasi mempunyai kualitas ganda, karena melihat tujuan dan cara menggapai tujuan.

Langkah-langkah dalam evaluasi merujuk pada teknik evaluasi, sehingga ada beberapa urutan tahap-tahap yang perlu dilakukan. Evaluasi

⁵¹ Asrul, dkk, *Loc Cit*



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

program ini lebih menekankan pada bagaimana cara mengumpulkan informasi hingga cara mengolah informasinya. langkah-langkah dalam kegiatan evaluasi meliputi:

- 1) Menentukan topik evaluasi, sehingga pastikan sudah tahu apa yang akan dievaluasi.
- 2) Merancang kegiatan evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program.
- 3) Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan.
- 4) Melaksanakan evaluasi, mengolah, dan menganalisis data hasil evaluasi tersebut.
- 5) Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- 6) Menyusun rekomendasi terhadap program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Sasaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejatinya adalah proses pembelajaran itu sendiri. Dari sebuah teknik evaluasi pembelajaran yang diterapkan, entah itu diskusi kelas, tes lisan, tes tulis, atau yang lain, kita memang bisa merumuskan hasil belajar siswa.⁵² Namun dari teknik evaluasi pembelajaran yang sama, kita juga bisa mengetahui bahwa ternyata media pembelajaran yang digunakan kurang efektif,⁵³ misalnya. Bahkan analisis yang mendalam atas hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi kita konsepsi mengapa satu siswa berhasil, sedangkan siswa lainnya gagal dalam proses belajar.

Langkah-langkah tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran?

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

Berangkat dari analisis hasil evaluasi, kita tiba pada kesimpulan. Bila media pembelajaran yang kurang tepat, misalnya kita dapat menggantinya dengan media yang lain. Bila ada perbedaan capaian pembelajaran yang signifikan antara satu siswa dengan siswa yang lain, mungkin kita dapat mencoba strategi pembelajaran yang baru. Pada pokoknya, tahap evaluasi pembelajaran yang terakhir ini fokus pada proses perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.⁵⁴

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, salah satunya, adalah untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif proses pembelajaran. Terlepas dari asesmen yang dilakukan selama kegiatan efektif belajar mengajar, kita masih tetap perlu melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Tanpa evaluasi, kita sendiri kesulitan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pengukuran adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan judgment yakni berupa keputusan terhadap sesuatu dalam hal ini adalah evaluasi pembelajaran.⁵⁵ Oemar Hamalik mengemukakan pentingnya alat ukur yang berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma dalam pembelajaran untuk menjadi bahan evaluasi.⁵⁶ Pengukuran dari segi pendidikan, meliputi proses penilaian dan ujian program pendidikan.⁵⁷

Selain itu pada kurikulum merdeka juga terdapat pengembangan

⁵⁴ Arief Aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 130

⁵⁵ Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 337

⁵⁶ Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 145

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1239



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asesmen formatif. Posisi asesmen tersebut pada kurikulum dan pembelajaran terletak pada tujuan, konten atau bahan ajar, metode atau strategi, dan evaluasi atau asesmen. Untuk komponen kurikulum tersebut berdasarkan pada tujuan dari kompetensi dan konten esensial untuk metode sistem penyampaian dan asesmen atau evaluasi hal tersebut akan menghasilkan asesmen tujuan, asesmen konten, dan asesmen untuk sistem penyampaian.⁵⁸

Pada kurikulum merdeka terdapat jenis asesmen dalam evaluasi, ketiga jenis asesmen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Asesmen formatif

Adalah evaluasi dengan target pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Asesmen formatif merupakan ketuntasan hasil belajar yang tidak lagi diukur dengan kriteria minimal seperti nilai kuantitatif. Asesmen tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan

⁵⁸ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka*, (Jakarta:Kata Pena-Gramedia, 2018) hal, 122

pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan murid dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan.

Asesmen sumatif bisa dilakukan pada akhir semester jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid. Sebaliknya, jika guru merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu lagi dilakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, guru dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio).

Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid, untuk memandu guru



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid. Namun, asesmen sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

3) Asesmen Diagnostik

Merencanakan Pembelajaran yang efisien untuk peserta didik yang beragam. Memperoleh informasi yang lengkap tentang individual siswa (kelebihan, kesulitan belajar). Merancang baseline untuk Asesmen belajar lebih lanjut.

4) Asesmen for Learning

Asesmen for learning yaitu penilaian untuk pembelajaran dan dilakukan pada proses pembelajaran penilaian sebagai pembelajaran dan melibatkan peserta didik pada self asesmen. Selain itu terdapat manfaat asesmen diagnostik.

Setelah tujuan dirumuskan, guru memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai. Adapun teknik-teknik menyusun asesmen atau instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Berikut adalah beberapa contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi untuk melakukan asesmen formatif maupun sumatif:⁵⁹

1) Observasi

Penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁹ Ibid

pengamatan perilaku secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua murid maupun per individu. Observasi juga dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

2) Kinerja

Penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan, serupa dengan praktik, yang dapat menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio dalam tes. Ini disebut teknik evaluasi kinerja siswa.⁶⁰

3) Proyek

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

4) Tes tertulis

Tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

5) Tes lisan

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut murid untuk menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal (dilakukan untuk seluruh kelas/kelompok besar) ketika pembelajaran.

6) Penugasan

Pemberian tugas kepada murid untuk mengukur pengetahuan, serta



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁶⁰ Prasetyo Irawan, *Op Cit*, hal. 120

memfasilitasi murid memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

7) Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik) dalam kurun waktu tertentu.⁶¹

c. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Adapun Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Meningkatkan kemungkinan tercapainya suatu tujuan pembelajaran atau inisiatif kebijakan belajar mengajar.
- 2) Memastikan sumber daya yang bermanfaat.
- 3) Mengidentifikasi apa dan mengapa rencana bisa berhasil atau tidak berhasil.
- 4) Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memberikan layanan terbaik.
- 5) Menilai apa sudah pantas suatu program pembelajaran dan kebijakan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Menghasilkan keputusan yang lebih baik.
- 7) Mengembangkan kemampuan sumber daya dalam hal ini guru yang mengajar yang telah lalu dengan melihat kurva perkembangan dalam proses pelaksanaan setelah adanya evaluasi di akhir.
- 8) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat menentukan proses penentuan apakah pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan atau tidak.
- 9) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat menjadi jendela motivasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶¹ Ibid

untuk mengembangkan inisiatif dan meningkatkan kinerja guru di dalam kelas.

- 10) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan dasar untuk komunikasi yang berkelanjutan antar guru dan siswa, juga wali murid, dengan evaluasi para lingkup bisa menanyakan apakah hasil yang diinginkan telah dicapai? Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan? Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?⁶² Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Mampu menyeleksi guru atau metode pembelajaran yang paling tepat dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Contohnya evaluasi dalam mata pelajaran SKI, evaluasi terjadi untuk mempertimbangkan atau apakah guru mampu mengajar sejarah nabi pada siswa dan siswa mampu menerima pelajaran SKI dengan baik.⁶³
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses tertentu, Contohnya dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran, kita jadi mengerti bagaimana suatu proses agar berjalan lebih efektif.⁶⁴
- 3) Pertimbangan penempatan atau bagaimana pengaplikasiannya. Contohnya pada siswa, evaluasi mampu menempatkan siswa pada program tertentu sesuai karakteristiknya.
- 4) Menelaah suatu kelemahan serta faktor penyebabnya.

⁶² Asrul, dkk, *Loc Cit*, hal. 179

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Evaluasi sangat lekat dengan hasil akhir, sehingga akan mudah untuk melihat suatu kelemahan atau kegagalan dalam sebuah kegiatan.

- 5) Memberi informasi seberapa jauh kebutuhan dan kesempatan telah dicapai suatu program.
- 6) Evaluasi dapat mengungkapkan pencapaian suatu tujuan. Sehingga akan nampak bagaimana hasil suatu kegiatan.
- 7) Memberi sumbangan kritik maupun ide. Sebab biasanya dalam evaluasi terdapat pertukaran pendapat untuk tindak lanjut kedepannya.
- 8) Memberi sumbangan metode untuk suatu kebijakan.

Menurut pendapat Tim Penyusun Modul Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di atas, fungsi evaluasi untuk memberi informasi yang benar dan menerima kritikan pada klarifikasi, kemudian membuat suatu metode untuk mencapai tujuan.

d. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Motivasi belajar yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran yang tepat.
- 3) Lingkungan belajar yang nyaman.
- 4) Konsistensi dalam belajar.
- 5) Keterlibatan dalam proses belajar.

4. Minat Belajar Siswa

a. Defenisi Minat Belajar Siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain.⁶⁵

Minat (noun) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, (menaruh) kecenderungan hati, ingin (akan) karena belum mempunyai apa yang dimiliki. Secara umum, minat mengandung unsur-unsur perhatian dan perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain.

Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru.⁶⁶

Salah satu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik yaitu memperngaruhi minat belajar siswa disertai langkah evaluasi atau penilaian. Bagi seorang guru agama terutama

⁶⁵ Agustin, Denik, *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Preslasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII Mis Muhammadiyah Waru*, Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Surakarta: UMS, 2014

⁶⁶ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta. 2018), hal, 18



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian Sejarah Kebudayaan Islam, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan, mengingatkan pentingnya sejarah bagi siswa. Ia mampu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.⁶⁷ Tugas yang cukup berat tersebut, guru Sejarah Kebudayaan Islam dituntut untuk memiliki ketrampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran termasuk dalam hal evaluasi hasil belajar siswa.⁶⁸

Hasil evaluasi tersebut, bagi guru dapat mempengaruhi siswa agar minat belajar tumbuh dan berkembang untuk dapat memahami Sejarah Kebudayaan Islam. Tak kalah urgennya bahwa eksistensi minat belajar siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini menjadi barometer tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hasil dari evaluasi pembelajaran yang diberlangsungkan.

Madrasah Tsanawiyah Terpadu Kabupaten Bengkalis. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut memberikan implikasi langsung secara internal terhadap minat belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu guru di sekolah harus memperhatikan segala aspek pada evaluasi pembelajaran agar siswa memiliki kecenderungan belajar dari hati yang nyaman lebih giat lagi.

Berdasarkan pengamatan sementara dari beberapa orang guru yang

⁶⁷ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalbar : Razka Pustaka, 2018), hal, 14

⁶⁸ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengajar di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sejarah kebudayaan Islam, sesuai dengan apa yang dituntut oleh kurikulum merdeka. Biasanya kebanyakan guru hanya memberikan evaluasi dan penilaian pada akhir satuan pembelajaran, penilaian yang dilakukan seringkali hanya menilai kognitif/pengetahuan siswa, disamping itu penilaian yang mereka lakukan bertujuan untuk memberikan nilai rapor (nilai semester).

Seharusnya evaluasi pada kurikulum merdeka ditujukan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, pelaksanaannya berintegrasi, jenis penilaian bervariasi dan komprehensif. Cara penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, dan penilaian digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa.

b. Pembelajaran SKI

1) Defenisi Pembelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dulu.⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2010), hlm. 365

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang di ajarkan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam, mendorong siswa untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.⁷⁰

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi. Jadi kesimpulannya, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam

2) Tujuan Pembelajaran SKI

Pada dasarnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, agar kita juga mengetahui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁷⁰ Haidir, *Sejarah Kebudayaan Islam*, <http://muhammadiyah.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 20 Juli 2023

berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri. Mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perkembangan Islam. Mengenalkan perubahan-perubahan kehidupan dan peradaban masyarakat yang dibawa Islam. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain itu mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam juga bertujuan untuk:

- 2.1 Untuk mendapatkan informasi mengenai asal-usul khazanah serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang-bidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat pada masa terdahulu, serta dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kejadian-kejadian dan perjuangannya
- 2.2 Untuk lebih mengenal Islam. untuk lebih tau tentang ajaran Islam. untuk menuju jalan yang benar.
- 2.3 Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2.4 Mengembangkan rasa kekeluargaan untuk seagama, cinta persaudaraan, dan penghargaan terhadap hasil dan pahlawan Islam yang berjasa di masa lalu.

Dengan segala karakteristik tersebut, peradaban Islam mempunyai keistimewaan secara esensinya, yaitu peradaban yang bersifat universal. Peradaban Islam berlandaskan pada ketauhidan mutlak kepada Allah, membawa sifat keseimbangan dan pertengahan, serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perabadian Islam juga membawa sentuhan akhlak yang bernilai.

3) Faktor- faktor yang mempengaruhi Pembelajaran SKI

Berbagai problematika yang mendasar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah MTs beberapa diantaranya peserta didik dalam pembelajaran SKI terasa membosankan, karena beberapa hal yaitu:

- 3.1 Banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut. Sehingga membuat siswa bingung dan jenuh
- 3.2 Terlalu banyak nama dengan rentetan peristiwa
- 3.3 Kontraversi yang tidak sejalan
- 3.4 Kurangnya media dan alat peraga pembelajaran SKI

4) Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dan menjadi referensi pendukung pada penelitian ini adalah :

- 4.1 Fiska Sela, (2021): Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Adapun Adapun penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi product moment diperoleh dari hitung 0,695 lebih besar dari tabel pada taraf signifikansi
- 4.2 5% sebesar 0,232 maupun pada taraf signifikan 1% sebesar 0,302



(0,232 < 0,695 > 0,302). Hal ini berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Persamaan atau relevansi penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pelaksanaan, sedangkan letak perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI sedangkan Fiska Sela pelaksanaan pembelajaran daring. Fokusnya sama-sama di lingkup pembelajaran akan tetapi penulis meneliti variable Y yaitu minat sedangkan Fiska Sela variable Y fokus pada kemandirian mahasiswa. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian untuk korelasinya. Tetapi berbeda variable.

4.3 Tika anggraini, 2021. “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi Di SD Negeri 108 Bengkulu Utara”. Perhitungan uji hipotesis yaitu hasil persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX = 30,24 + 0,89$, dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi di SD Negeri 108 Bengkulu Utara. Adapun persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti pengaruh pelaksanaan dengan jenis penelitian kuantitatif, bedanya penulis fokus pada penelitian pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa sedangkan Tika Anggraini fokus kepada pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5.1 Variabel X1 Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran:
- 5.1.1 Menyusun Kriteria Penilaian Pembelajaran SKI.
 - 5.1.2 Merencanakan jadwal evaluasi pembelajaran SKI.
 - 5.1.3 Menetapkan metode evaluasi pembelajaran SKI
 - 5.1.4 Melaksanakan tes tertulis dengan jadwal yang sudah ditentukan
 - 5.1.5 Mengolah data hasil evaluasi pembelajaran SKI.
 - 5.1.6 Menganalisis data hasil evaluasi pembelajaran SKI.
- 5.2 Variabel Y Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI
- 5.2.1 Memiliki Perhatian terhadap Objek Belajar
 - 5.2.2 Memiliki Keinginan Belajar SKI tanpa disuruh Guru
 - 5.2.3 Merasa senang dan bahagia saat belajar SKI
 - 5.2.4 Memiliki ketertarikan untuk belajar SKI
 - 5.2.5 Memiliki keingintahuan yang besar terhadap mata pelajaran SKI.
 - 5.2.6 Memiliki perhatian yang fokus saat belajar SKI
 - 5.2.7 Ikut terlibat dalam interaksi di kelas.

6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. H_a = Terdapat pengaruh signifikan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Terapan Duri.

- b. Ho = Tidak pengaruh signifikan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Terapan Duri.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disebut penelitian dengan pendekatan kuantitatif, adapun yang disebut dengan pendekatan kuantitatif adalah proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dengan teori pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat, pendekatan kuantitatif juga di

golongan penelitian yang dilakukan untuk mencari korelasi dari variabel-variabel yang diteliti.⁷¹ Jenis penelitian ini adalah jenis *ex-post facto* yaitu mengekspos kejadian yang sudah/sedang berlalu dengan meneliti hubungan yang saling mempengaruhi serta tidak dimanipulasi setelah atau sedang berlangsung.

Makna penelitian kuantitatif sebuah penelitian dengan metode berlandaskan pada filsafat positivisme, karena adanya angka atau data yang kemudian dianalisis dan diolah dalam bentuk analisis statistik. Penelitian ini memakai populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Raya Duri – Dumai, Desa Boncah Mahang Kecamatan Bathin Solapan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Jumlah keseluruhan subjek penelitian maka populasi dalam penelitian ini adalah Siswa yang berada di MTs Terpadu Duri yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung :CV. Alfabeta, 2015) hal, 98



berjumlah 188 orang. Variabel Minat belajar siswa bisa di tinjau dan diteliti setelah adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI, hal ini disebut dengan penelitian simetris kausal.

2. Sampel Penelitian

Cara hitung sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan tehnik rumus Slovin. Rumus ini diperkenalkan oleh Slovin 1960.⁷² Dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel dilakukan dengan tehnik *proportionate* pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap siswa yang melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Sehingga responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Menurut Slovin jika sampel terbanyak untuk memakai rumus adalah responden mencapai 1000 orang atau lebih, namun jika hanya kurang dari 100 orang, maka diambil semuanya.

Untuk mengetahui minat siswa belajar pada pelajaran SKI penulis mengambil sampel dari siswa kelas VII (Delapan). Sebab Kelas ini sudah lebih dari satu tahun melaksanakan dan merasakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Adapun jumlah kelas VII (Delapan) di MTs Terpadu Duri berjumlah 60 orang.

TABEL III.1

POPULASI DAN SAMPEL

No	Responden	Populasi	Sampel
1	Siswa MTs Terpadu Duri	188	60
	Jumlah	188	

D. Variabel Penelitian

⁷² SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), Hal, 126



Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI (X)

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (Y) adalah Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kusioner ini digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI, angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penyusunannya adalah menggunakan skala likert, setiap item pertanyaan akan disediakan alternatif jawaban.

Responden hanya memilih salah satu alternative jawaban yang ditulis oleh penulis yaitu Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) dengan bobot 4, Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1, ini disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali.

Banyaknya item pertanyaan pada angket variabel bebas (X) mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada 15 item pertanyaan, 5 untuk pertanyaan kognitif, 5 pertanyaan untuk pertanyaan afektif dan 5 pertanyaan untuk psikomotorik. Variabel terikat (Y) mengenai Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri dengan 15 item pertanyaan.

Kisi-kisi angket pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI dapat dilihat pada tabel, tujuannya lebih mudah dalam menyusun instrument penelitian, adapun tabel dapat dilihat berikut ini:

TABEL III.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI	Kognitif	1. Tes Tertulis 2. Ujian Lisan	1 Sampai 5	5
	Afektif	1. Sikap dalam kelas 2. Sikap dalam belajar	6 sampai 10	5
Minat Belajar Siswa	Ketertarikan	1. Pandangan/ pendapat siswa Berktivitas 2. Perasaan siswa 3. Belajar tanpa disuruh	1 Sampai 5	5
	Perasaan Senang	1. Pandangan/pendapat siswa Berktivitas 2. Tersenyum 3. Mengajak teman	6 Sampai 10	5
	Keterlibatan siswa/ Perhatian Siswa	1. Tepat waktu 2. Berbaur dengan bertanya 3. Interaksi yang baik di kelas	11 Sampai 15	5

2. Angket Minat Belajar Siswa

Teknik angket ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap Minat belajar siswa. data angket Minat belajar siswa, adalah ditulis berdasarkan kandungan Ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, adalah :

- a. Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran SKI.
- b. Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran SKI.
- c. Pendapat siswa tentang guru pelajaran SKI.





- d. Keterlibatan Siswa Keaktifan selama belajar SKI
- e. Kesadaran belajar SKI di rumah.
- f. Ketertarikan Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.
- g. Rasa ingin tahu terhadap pelajaran SKI.
- h. Perhatian Siswa saat belajar di SKI

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data tentang profil sekolah, data guru siswa, juga termasuk tambahan data minat siswa.

Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dari sebuah instrumen yang diukur⁷³. Apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat maka instrument tersebut dapat dikatakan valid.

Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya, sebuah item akan disebut valid ketika ada korelasi yang kuat dengan skor total⁷⁴. Setiap item yang akan dijadikan sebagai alat ukur pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI, Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri semakin valid sebuah item pernyataan maka akan semakin valid alat ukurnya.

Validitas adalah bukti instrument yang diperlukan, adapun validitas yang diperlukan itu adalah validitas isi dan validitas konstruk, untuk memperoleh bukti validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrument tes

⁷³ Suharsini Arikunto, *Op Cit*, hal. 160

⁷⁴ Duwi Prayitni, *Belajar Cepat Olah Data Statistic SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2012)

dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Untuk menguji validitas isi instrumen dapat digunakan dengan cara meminta pertimbangan para ahli. Untuk validitas isi penulis meminta saran pada dosen pembimbing sehingga isi dianggap layak digunakan sebagai instrumen. Dilihat dari tata kesesuaian, layout dan tata bahasa yang dipergunakan telah sesuai dengan isi instrument sebagai alat untuk mengukur apa yang diteliti.

Mengukur validitas konstruk dari instrument yang dibuat maka akan diujicobakan kepada 30 siswa pada setiap tingkatan kelas dengan kemampuan sama dengan sampel penelitian, untuk mempermudah analisis dan efisiensi serta efektifitas penelitian. Maka digunakan SPSS adalah *Statistical Package For Social Sciences Windows 22* yaitu aplikasi komputer yang dirancang untuk analisis penelitian kuantitatif.

Perhitungan dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for windows 22* adapun prosedurnya adalah:

1. Buka program SPSS
2. Klik variabel View pada spss data editor
3. Pada kolo name baris pertama sampai 30 diisi dengan S1, S2, S3, S4 dan seterusnya. Kemudian pada kolom terakhir ketik TOTAL (jumlah item)
4. Klik data view untuk membuka data view
5. Isi data-data sesuai dengan item-item soal dan item total
6. Selanjutnya klik Analyze>Corralate>Bevariate Berikut ini adalah tabel hasil angket yang sudah diujikan:





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III.3
Uji Validitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran
Pada Mata Pelajaran SKI

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.928	0.349	Valid
2	0.692	0.349	Valid
3	0.899	0.349	Valid
4	0.690	0.349	Valid
5	0.893	0.349	Valid
6	0.686	0.349	Valid
7	0.963	0.349	Valid
8	0.913	0.349	Valid
9	0.686	0.349	Valid
10	0.958	0.349	Valid



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	0.867	0.349	Valid
12	0.759	0.349	Valid
13	0.906	0.349	Valid
14	0.942	0.349	Valid
15	0.759	0.349	Valid
16	0.759	0.349	Valid
17	0.883	0.349	Valid
18	0.91	0.349	Valid
19	0.811	0.349	Valid
20	0.888	0.349	Valid
21	0.860	0.349	Valid
22	0.860	0.349	Valid
23	0.849	0.349	Valid
24	0.86	0.349	Valid
25	0.826	0.349	Valid
26	0.863	0.349	Valid
27	0.515	0.349	Valid
28	0.877	0.349	Valid
29	0.450	0.349	Valid
30	0.588	0.349	Valid

Data Olahan 2023

Dari nilai r hitung variabel pelaksanaan dengan 10 butir item pertanyaan keseluruhan adalah valid, karena r hitung $>$ daripada 0.349, adapun nilai t tabel di ambil dari urutan ke 30 dari r tabel yaitu 0.349

TABEL III.4

Uji Validitas Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.854	0.349	Valid
2	0.864	0.349	Valid
3	0.811	0.349	Valid
4	0.620	0.349	Valid



5	0.944	0.349	Valid
6	0.482	0.349	Valid
7	0.482	0.349	Valid
8	0.935	0.349	Valid
9	0.771	0.349	Valid
10	0.620	0.349	Valid

Data Olahan 2023

Dari nilai r hitung variabel pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan 10 butir item pertanyaan keseluruhan adalah valid, karena r hitung $>$ daripada 0.349, adapun nilai t tabel diambil dari urutan ke 30 dari r tabel yaitu 0.349.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas sangat erat kaitannya dengan kepercayaan untuk hasil penelitian, suatu instrument tes dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang tinggi dan baik apabila tes tersebut memiliki hasil yang tetap meskipun berkali-kali dicoba untuk dilakukan ulang. Ada dua cara untuk melakukan pengukuran realibilitas yakni *repeated measure* (pengukuran berulang) dan *one shot measure* (pengukuran sekali saja) dalam penelitian ini hanya melakukan pengukuran sekali saja.

Penelitian ini dengan menggunakan tehnik rumus *Alpha Cronbach* menurut sugiyono yaitu⁷⁵:

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

r_1 : koefisien realibilitas instrument
 K : banyaknya item test

⁷⁵ Sugiyono, 2010, *Statistika untuk penelitian*. Bandung, Alfabeta, Hal. 359 Ibid 365



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

P_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item i
 q_i : $1 - p_i$
 s_t^2 : varian skor total

Menurut Sugiyono rumus reliabilitas soal non test digunakan alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut⁷⁶:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : koefisien realibilitas instrument
 k : banyaknya item non test
 P_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item i
 $\sum s_t^2$: jumlah varian skor siswa pada suatu item nontest
 s_t^2 : varian skor total

⁷⁶ *Ibid*, 365

Dalam penelitian ini perhitungan dibantu dengan *SPSS*. Hasil uji coba kepada 30 siswa, koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, instrument ini dapat digunakan jika mempunyai angka realibilitas lebih dari 0,60 berdasarkan kriteria Nurrally⁷⁷.

Untuk mempermudah analisis dan efesiensi serta efektifitas penelitian. maka digunakan *SPSS* adalah *Statistical Packege For Socual Sciences* yaitu aplikasi komputer yang dirancang untuk analisis penelitian kuantitatif. Perhitungan dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS)* for Windows 22 adapun prosedurnya adalah:

1. Buka program SPSS
2. Klik variabel View pada SPSS data editor
3. Pada kolom name baris pertama sampai 30 diisi dengan S1, S2, S3, S4 dan seterusnya. Kemudian pada kolom terakhir ketik TOTAL (jumlah item)
4. Klik data view untuk membuka data view
5. Isi data-data sesuai dengan item-item soal dan item total
6. Selanjutnya klik Analyze>Scale>Realibilty Analysis

Dari hasil data uji coba angket pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI terhadap 30 siswa, di dapat harga r secara keseluruhan sebesar 0,959 maka didapat untuk angket pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI adalah reliabel. untuk uji coba angket Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri pada 30 orang Siswa di dapat harga r sebesar 0,959 maka dapat disimpulkan angket uji coba tes angket minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah reliabel.

TABEL III.5

⁷⁷ Imam Ghazali (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Program IBM, Semarang : Universitas Dipenogoro hlm 46

Uji Realibilitas Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	10

TABEL III.6

Uji Reabilitas Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Terpadu Duri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	15

3. Standar kesalahan pengukuran

Jika memungkinkan untuk melakukan tes kepada siswa secara berulang-ulang dengan menggunakan tes yang sama, maka tentu akan menghasilkan hasil tes yang bervariasi. bervariasinya skor tes yang diperoleh berkaitan dengan tingkat reliabilitas tes. reliabilitas kecil pada umumnya mengindikasikan perbedaan pada skor test tertentu, Dan nilai dari estimasi dikenal dengan Standar Error Pengukuran (SEM). SEM bisa ditentukan dengan melakukan test berulang-ulang kepada sekelompok siswa, kemudian menentukan rata-rata, namun, jika hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan maka menurut Nitko & Brookhart SEM atau standar eror pengukuran dapat dihitung dengan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan persamaan⁷⁸ :

$$SEM : SD \times \sqrt{1 - \text{koefisien reliabilitas}}$$

SEM : Standar error manajemen

SDx : Standar Deviasi

SEM dihitung setelah standar deviasi dan koefisien reliabilitas dari masing-masing item ditentukan. SEM dihitung setelah standar deviasi dan koefisien reliabilitas dari masing-masing item ditentukan. untuk item pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI = 14,59 dan Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri = 10,45

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisa data, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan terlebih dahulu, yaitu mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis, kemudian melanjutkan dengan hipotesis.

1. Deskripsi Data Untuk Setiap Variabel

a. Deskripsi Data pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI

Untuk data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI diperoleh dengan instrument angket yang berbentuk *ceklist*, selanjutnya dianalisis menjadi data kuantitatif, selanjutnya untuk menentukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI maka dilihat dari jumlah skor terbesar dari setiap bagian kelompok pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁷⁸ Nitko, AJ & Brookhart, S.M (2007), *Educational Assement of Student*, New Jersey: Person Education

setelah itu, untuk mendeskripsikan data penelitian minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri dilakukan perhitungan ukuran-ukuran tendensi sentral dari masing-masing kelompok data tersebut. Dari skor yang diperoleh akan dicari statistic deskriptif berupa rata-rata (M), Median (Me), Standar Deviasi (SD) Skor tertinggi dan skor terendah dari setiap variabel. skor terbesar dari skor yang dicapai responden di interpretasikan dalam 5 kategori menurut Sugiyono seperti dalam tabel berikut⁷⁹:

TABEL III.7

**Kriteria Skor Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran
Pada Mata Pelajaran SKI**

No	Interval Skor	Kategorisasi
1	$(\mu + 2,0\sigma) \leq X$	Sangat Tinggi
2	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 2,0\sigma)$	Tinggi
3	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
4	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
5	$X \leq (\mu - 2,0\sigma)$	Sangat Rendah

b. Deskripsi Data Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri

Untuk mendeskripsikan data penelitian Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri dilakukan penghitungan ukuran-ukuran sentral dari masing-masing kelompok data tersebut. dari

⁷⁹ Syaifuddin Azwar. (2015), *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm. 109



skor Rerata (M), Median (Me), Standar Deviasi (SD) skor tertinggi dan skor terendah dari setiap variabel. maka skor terbesar dari skor yang dicapai responden diinterpretasikan dalam 5 kategori dalam tabel berikut:

TABEL III.8

Kriteria Skor Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri

No	Interval Skor	Kategorisasi
1	$(\mu + 2,0\sigma) \leq X$	Sangat Tinggi
2	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 2,0\sigma)$	Tinggi
3	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
4	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
5	$X \leq (\mu - 2,0\sigma)$	Sangat Rendah

dimana: $\mu = (\text{skor minimum}) \times 3$

$$\mu = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik regresi linear dengan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, karena sampel penelitian bersifat homogeny maka uji analisis hanya uji normalitas saja.

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam



model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual dapat digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Untuk perhitungan digunakan

bantuan program *SPSS 20 for windows*, uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data Residual berdistribusi normal

H_a : Data Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan menurut Agus Widarjono adalah H_0 diterima apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05

b. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menganalisis data secara linear antara dua variabel atau lebih (X) terhadap Variabel terikat (Y) Maka digunakan analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah masing masing punya pengaruh yang signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri

X : pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI

a : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, \dots, X_n = 0$)

b : Koefisiensi regresi

ϵ : Faktor Error dengan taraf signifikan 0,05





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pengujian hipotesis akan dilihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. maka digunakan regresi linear. Adapun hipotesis yang diuji yaitu :

H_0 : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Desain penelitian tentang pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Terpadu Duri tampak pada gambar di bawah:



1) Kerangka Konseptual secara Simultan :

Pada pengujian hipotesis secara simultan akan dilihat apakah ada pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, kriteria keputusan ;

H_0 ditolak jika $F_{hit} > F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hit} < F_{tabel}$

Untuk menguji apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan rumus anova dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{(R_{x_1, x_2, y})^2 (N - M - 1)}{m(3 - R^2_{x_1, x_2, y})}$$

Dengan m = Jumlah variabel bebas dan n = jumlah responden $F_{tabel} = F$

(a)($dka.dkb$)

dka = jumlah variabel bebas dan $dkb = m-n-1$ dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. kemudian mencari kontribusi yang diberikan secara simultan antara variabel bebas (X) (pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI) terhadap variabel terikat Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI) dengan menghitung koefisien determinasi (KD) dengan rumus :

$$KD = (R_{X1.X2.Y})^2 \times 100\%$$

2) Kerangka Konseptual secara Parsial :

X = pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI

Y = minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI

Tujuan dilakukannya uji ini secara parsial adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. pengujian selanjutnya akan dilihat apakah ada pengaruh signifikan X Terhadap Y? untuk perhitungan menggunakan SPSS 22. maka hipotesisnya adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI) dengan variabel Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI)

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI) dengan variabel Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI). maka kriteria keputusannya adalah :

H_0 : ditolak apabila $sign < 0,005$

H_a : diterima apabila $sign > 0,005$



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

2. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data penelitian ditunjukkan untuk menguji pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Siswa Belajar SKI di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan. adapun penelitian ini mengandung satu variabel bebas yaitu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dan satu variabel terikat yaitu Minat Siswa Belajar SKI. hal ini dikarenakan maka,

1) Hasil Analisis Uji signifikan secara Parsial

Untuk melihat ada hubungan yang linear antara variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Minat Siswa Belajar SKI) di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan maka digunakan Uji Anova. Hasil Uji Anova disajikan pada tabel berikut:

TABEL IV.51

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	904.660	2	452.330		.000 ^b
Residual	40.040	27	1.483	305.018	
Total	944.700	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_evaluasi, total_x1

Dari Hasil tabel di atas diperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan dari $F_{hitung} = 305,854 > \text{dari } F(2,026) = 4,71$. Berdasarkan hasil keputusan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University
Susnan Syarif Kasim Riau

adanya pengaruh linear antara variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Minat Siswa Belajar SKI) di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan.

Untuk melihat pengaruh hubungan linear antara variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Minat Siswa Belajar SKI) di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan I. dan dapat diperlihatkan seperti pada tabel berikut :

TABEL IV.52

Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979a	.958	.954	1.218

a. Predictors: (Constant), TOTAL_Evaluasi, total_x1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel di atas dapat dilihat harga R = 0,979 dan Harga R Square 0,958 ini berarti 95 % variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran) memberi sumbangsih kepada Minat Siswa Belajar SKI 5% Minat Siswa Belajar SKI dipengaruhi oleh sebab-sebab dari variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran). Untuk melihat persamaan regresi, diperlihatkan seperti pada tabel berikut :



TABEL IV.53

Persamaan Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35.348	5.632		-6.276	.000
total_x1	.138	.086	.226	1.613	.118
1 TOTAL_Evaluasi. Or					

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel di atas didapat model regresi untuk variabel X (Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran) terhadap variabel Y (Minat Siswa Belajar SKI) di Asrama MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan yakni $Y = -35.348 + 0,138 + 1,206(Y)$

3. Penjelasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan. Data penelitian ini yang diperoleh dari 60 responden yang duduk di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan. Berdasarkan data penelitian hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran mempengaruhi Minat Siswa Belajar SKI tentunya menjadi factor yang sangat baik dalam pencapaian yang baik pula. Banyak factor yang mempengaruhi Minat Siswa Belajar SKI baik dari Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran maupun dari siswa itu sendiri, jika komponen- komponen tersebut saling mendukung maka perkembangan Minat Siswa Belajar SKI akan sangat memuaskan.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil variabel Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terbukti telah memberikan





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengaruh yang signifikan terhadap Minat Siswa Belajar SKI di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan Hasil uji t didapat harga korelasi R sebesar 0,5 ini berarti terdapat hubungan yang linear. berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (R Square) sebesar 0,3. hal tersebut memberikan pengertian bahwa hanya 30,2% Minat Siswa Belajar SKI di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan dipengaruhi oleh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. Dari Anova didapat bahwa $\text{sign } 0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat Siswa Belajar SKI atau dapat dikatakan bahwa Secara deskriptif, berdasarkan data yang diperoleh yaitu 80% siswa menyetujui Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran mempengaruhi dirinya untuk minat dalam belajar SKI. Pengaruh antara Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Siswa Belajar SKI di MTs terpadu kecamatan Bathin Solapan. dari hasil analisis korelasi parsial dan dari harga pearson Correlation sebesar 0,5. hal ini menunjukkan ada hubungan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Minat Siswa Belajar SKI dengan kategori cukup yaitu dari harga sign $0,000 < 0,005$ hal ini berarti ada pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Minat Siswa Belajar SKI di MTs terpadu Kecamatan Bathin Solapan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa/i pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis sangat tinggi ini bisa dilihat dari:
 - 1) Pencapaian hasil belajar yang sangat signifikan karena metode ceramah yang bervariasi sehingga tidak membosankan.
 - 2) Siswa/siswi tidak merasa bosan meskipun belajar dengan metode yang sama.
 - 3) Siswa/siswi selalu antusias terhadap sejarah kehidupan masa lalu terutama tentang Rasulullah SAW.
 - 4) Siswa/siswi memiliki rasa ingin tahu tentang Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs terpadu Duri Kabupaten Bengkalis guru memberikan penilaian mengecekan hasil akhir, menentukan tercapai atau tidaknya tujuan terhadap hasil belajar yang di capai siswa/i dengan kriteria tertentu, dengan hasil adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan evaluasi pembelajaran SKI, di MTs Terpadu Duri Kabupaten Bengkalis hal ini diperoleh nilai signifikansi, untuk evaluasi pembelajaran dengan hasil evaluasi lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas terhadap nilai ditentukan sehingga

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa/i belajar SKI dengan pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Rekomendasi

Bagi siswa/i diharapkan dapat selalu memupuk kenyamanan diri agar menyukai pelajaran SKI kelak diri bisa menyukai pelajaran SKI tidak terasa membosankan, guru diharapkan mampu berpikir kreatif menciptakan ide-ide untuk membuat pembelajaran lebih berkesan dan tidak monoton.

C Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap minat siswa belajar SKI, maka sebaiknya kepala sekolah dan guru mengajak seluruh komponen yang tergabung di kelas, baik itu kalangan yang memilih angket dengan skala rendah ataupun tinggi, bisa saling terbuka, saling berbagi, bersama-sama menyukai pembelajaran SKI sehingga pelajaran SKI minat siswa belajar SKI sosio-emosional dalam keadaan positif.
2. Kepada guru agar lebih sering berinteraksi, bersenda gurau layaknya anak kandung dan bercerita tentang sejarah dengan gaya dan strategi yang lebih menyenangkan karena hal-hal baru bisa menjadi faktor pemicu lahirnya minat dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Denik. *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Waru*, Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Surakarta: UMS, 2014
- Ali Rohmad, 2017, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta:TERAS
- Asrul, dkk, 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:Cita Pustaka Media
- Asian dan Suhari, 2018, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalbar: Razka Pustaka
- Diding Nurdin, 2015, *Pengelolaan Pendidikan dan Teori Menuju Implementasi*, PT. Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Doni Juni Priansa, 2015, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta. 2018), hal, 18
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2017, *Psikologi Belajar*, Depok:Rajawali Pers
- Mansur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasir kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Mandani, 2022, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, Bengkulu:El-Markazi,
- Ngalim Purwanto, 2004, *Prinsip-phnsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarat: Bumi Akasar, 2007), him. 146
- Pariata Westra, 2020, *Administrasi Perusahaan Negara Perkembangan dan Permasalahan*, UGM Yogyakarta : University Press
- Rahardjo Adisasmita, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta Graha Ilmu,
- Prasetyo Irawan, 2001, *Evaluasi Proses Belajar mangajar*, Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka. Cet Kel
- Suharsimi Arikunto, 2017, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Yulius Roma, *Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka*, Jurnal, edisi terbit 2022.
- Weda Sasmita Atmanegara. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Jakarta:Episentrum





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO MEMINTA IZIN DARI KEPALA MTs TERPADU UNTUK MENGADAKAN PENELITIAN DAN MENYEBARKAN ANGKET

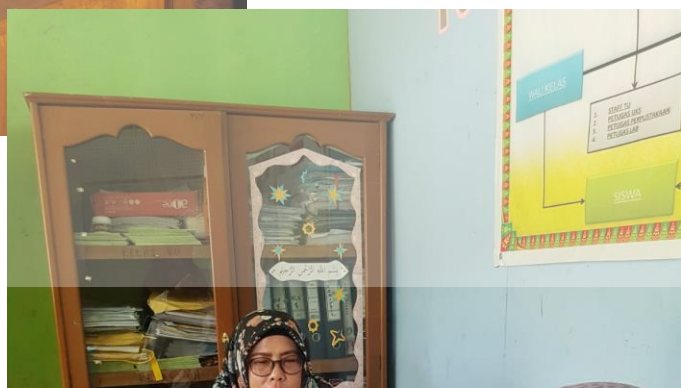




FOTO KEGIATAN MENJELASKAN CARA MENGISI ANGKET



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alamat Rumah : Jl. Setiabudi Gg Sekolah No 42 Duri Riau

No.Telp/HP : 081378832824

Nama Orang Tua : Khairuddin (Ayah)
Saftiah (Ibu)

Nama suami : M. Azhar, M.Ag

Nama Anak : 1. Muhammad Farid Alwy

2. Kholifah Nayla Zahra

3. Elvina Khairatuz Zahra

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: 010 Mandau	Lulus Tahun 1987
MTs	: Madrasah Tsanawiyah Purba Baru	Lulus Tahun 1990
MA	: Madrasah Musthofawiyah Purba Baru	Lulus Tahun 1990
Sarjana	: UISU (Universitas Islam Sumatera Utara) Medan	Lulus Tahun 1995

RIWAYAT PEKERJAAN

a. Guru PNS

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara Umum Himmah UISU (Himpunan Mahasiswa Alasliyah)

KARYA ILMIAH

1.

